

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keberhasilan pembangunan dan stabilitas ekonomi dapat dinilai melalui indikator pertumbuhan ekonomi. Untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi, pemerintah mengandalkan konsumsi, investasi, dan ekspor sebagai pendorong utama. Meskipun konsumsi rumah tangga masih mendominasi Indonesia, peningkatan investasi tetap menjadi fokus strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Dalam konteks ini, keberadaan pasar modal mencerminkan respons investor terhadap dinamika kondisi makroekonomi.<sup>2</sup>

Keberadaan pasar modal dalam perekonomian nasional berperan sebagai saluran pendanaan jangka panjang yang mendukung aktivitas ekonomi produktif, memperbaiki distribusi sumber daya, serta menjaga likuiditas dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Di Indonesia, instrumen keuangan syariah yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam juga telah menunjukkan perkembangan yang sangat positif dan memberikan kontribusi terhadap penguatan sistem keuangan serta pembangunan ekonomi yang berkesinambungan.

Perusahaan mengandalkan pasar modal untuk mendapatkan pendanaan dan memperluas operasinya, sementara masyarakat dapat berinvestasi dan

---

<sup>2</sup> Dipo Alam, Adithya K., dan Dewi H., "Mendorong Pertumbuhan Ekonomi 8% Melalui Pasar Modal Indonesia", *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 10(5)

mengalihkan kepemilikan sekuritas. Meski demikian, sistem pasar modal tradisional masih mengandung unsur-unsur yang bertentangan dengan prinsip syariah, seperti praktik riba, maisir dan gharar, sehingga mendorong munculnya pasar modal syariah sebagai pilihan yang selaras dengan hukum Islam. Dengan kontribusi yang mencapai lebih dari 60 persen, pasar modal syariah telah membuktikan kapasitasnya sebagai komponen utama yang memperkuat fondasi perekonomian negara.

Pertumbuhan investasi syariah terlihat dari berbagai jenis instrumen seperti sukuk, reksa dana syariah, dan indeks ekuitas syariah. Peningkatan jumlah investor meningkat dari sekitar 92 ribu tahun 2018 hingga melebihi 190 ribu pada tahun 2023 menegaskan tren ini. Perubahan preferensi masyarakat menuju investasi yang berkelanjutan dan berbasis syariah dipicu oleh meningkatnya kepercayaan yang semakin tinggi terhadap instrumen tersebut.<sup>3</sup>

Sebagai Negara berpenduduk mayoritas penganut islam, yang mencapai lebih dari 240 juta atau sekitar 87,08% dari total populasi, keuangan berbasis syariah berpotensi besar untuk dikembangkan di Indonesia.<sup>4</sup> Struktur demografis ini memberikan harapan yang signifikan dalam kemajuan ekonomi dan keuangan yang mengikuti berbasis prinsip syariah. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat akan pentingnya investasi yang sesuai dengan ajaran islam.

---

<sup>3</sup> Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Pasar Modal Syariah Indonesia. (Jakarta Pusat: Departemen Pengelolaan Data dan Statistik)

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik, Agama di Indonesia, (Samarinda, Badan Pusat Statistik Samarinda)

Pertumbuhan ini terlihat melalui berbagai produk investasi syariah seperti Jakarta Islamic Index (JII) yang lebih spesifik Jakarta Islamic Index 30 (JII30) yang beroperasi pada 3 Juli 2000, JII30 berperan sebagai indikator utama untuk saham-saham syariah di Bursa Efek Indonesia, terdiri dari tiga puluh emiten dengan nilai pasar yang tinggi, likuiditas yang kuat, serta kinerja fundamental baik. Indeks ini menjadi pedoman bagi investor dalam menganalisis arah pasar dan mengevaluasi stabilitas perusahaan yang mengikuti prinsip syariah, yang mencakup saham-saham unggulan.<sup>5</sup>

Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya memikirkan aspek keuntungan finansial saat berinvestasi, tetapi juga mempertimbangkan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Dengan kata lain, perkembangan ini mencerminkan adanya pergeseran dalam orientasi investasi menuju yang lebih etis dan berkelanjutan. Ini menjadi tanda bahwa instrumen syariah memiliki prospek pertumbuhan luas turut memperkuat stabilitas dan inklusivitas sistem keuangan nasional.<sup>6</sup>

Penentuan kondisi Jakarta Islamic Index 30 tidak hanya bersumber dari fundamental perusahaan, melainkan juga dari stabilitas ekonomi makro. Pergeseran dalam kebijakan moneter, tekanan inflasi, bisa memengaruhi persepsi risiko dari investor. Sebagai contoh, peningkatan beban ekonomi seperti inflasi atau perubahan suku bunga acuan dapat mengurangi minat

---

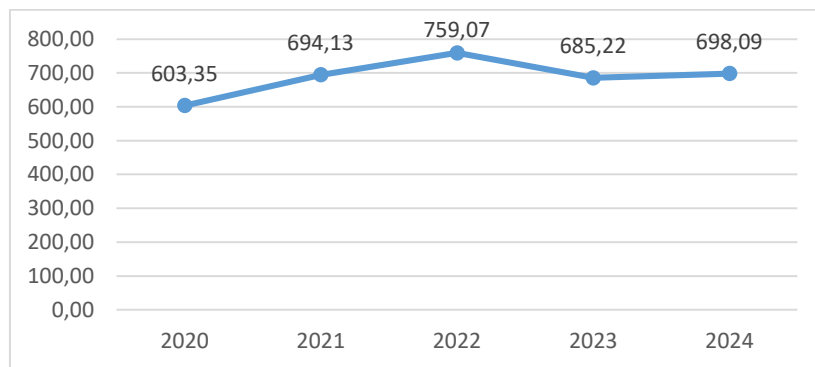
<sup>5</sup> Bambang Sutrisno, "The Determinants Of Stock Price Volatility In Indonesia", *Economics and Accounting Journal*, Vol. 3(1)

<sup>6</sup> Muhammad Fuad, dkk. *Pasar Modal Syariah*. (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022), hlm. 1

terhadap saham karena berdampak pada nilai riil imbal hasil dan biaya pendanaan yang perlu ditanggung perusahaan.<sup>7</sup>

Perubahan dalam indikator makroekonomi berdampak besar pada perkembangan pasar saham karena dapat mengubah harapan investor, mempengaruhi proyeksi laba perusahaan, serta menentukan biaya modal yang menjadi keputusan investasi diambil berdasarkan pertimbangan yang bersifat utama. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang keterkaitan antara keadaan ekonomi makro dan dinamika harga pasar dianggap penting oleh investor dalam menentukan langkah investasi, merancang strategi keuangan yang lebih presisi dan konsisten terhadap kondisi perekonomian saat ini.<sup>8</sup>

**Grafik 1.1 Perkembangan Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index 30 (JII30) Periode 2020-2024**



Sumber: Investing.com<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Kharisya Ayu Effendi, and Vincentia Wahyu Widajatun, "Growth of Islamic Fintech in Indonesia", *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, Vol. 7(6): 3620-3631

<sup>8</sup> M. Jihad Rusnanda Sya'bani, and M. Anwar Fathoni, "The Impact of Macroeconomic and Fundamental Ratios Against Sharia Stock Returns at JII", *European Journal of Islamic Finance*, Published by the University of Turin (DOI: 10.13135/2421-2172/6502)

<sup>9</sup> [www.id.investing.com/indices/idx-islamic-historical-data](http://www.id.investing.com/indices/idx-islamic-historical-data), data olahan peneliti 2025

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa selama periode 2020-2024 kinerja JII30 mengalami fluktuasi. Indeks sempat bergerak naik hingga mencapai puncaknya di tengah periode, kemudian mengalami penurunan, sebelum kembali menunjukkan tanda pemulihan pada tahun terakhir. Pola ini mencerminkan dinamika pasar saham syariah yang dipengaruhi perubahan kondisi ekonomi dan sentimen investor.

**Tabel 1.2 Daftar Emiten yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2024**

NO	Emiten/Kode Saham	Nama Perusahaan	NO	Emiten/Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ACES	PT Ace Hardware Indonesia	16	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
2	ADMR	PT. Alamtri Minerals Indonesia Tbk	17	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
3	ADRO	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk	18	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
4	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	19	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
5	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	20	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk
6	ASII	PT Astra Internasional Tbk	21	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
7	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	22	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
8	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk.	23	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
9	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	24	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
10	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	25	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
11	EXCL	PT XL Axiata Tbk	26	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

12	GOTO	PT Gojek Tokopedia	27	TPIA	PT Chandra Asri Pasific Tbk
13	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	28	UNTR	PT United Tractors Tbk
14	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	29	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
15	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	30	WIFI	PT Solusi Sinergi Digital Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia<sup>10</sup>

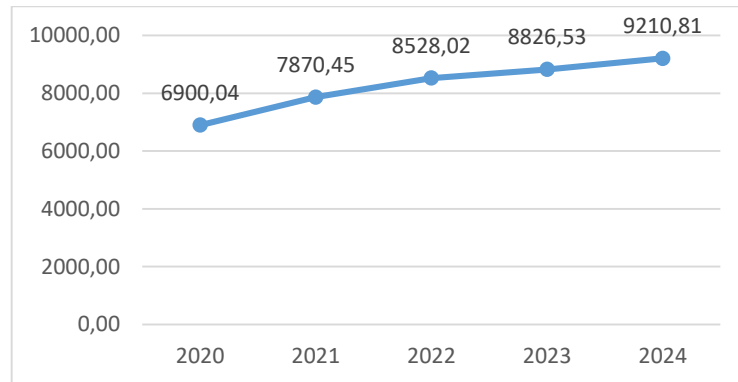
Komposisi Jakarta Islamic Index 30 (JII30) yang terdiri atas 30 saham syariah utama, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 1.1, mencerminkan berbagai sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Indeks ini mencakup perusahaan dari berbagai sektor, tidak terbatas pada satu industri, tetapi mencakup energi dan pertambangan, perbankan, telekomunikasi, manufaktur, sektor konsumen, teknologi, dan infrastruktur. Karena itu, Jakarta Islamic Index 30 memberi gambaran menyeluruh mengenai tren performa instrument ekuitas.

Alasan memilih Jumlah uang yang beredar penting karena mencerminkan kondisi likuiditas dan sejauh mana sistem keuangan mendukung investasi. Peningkatan jumlah uang yang beredar sering kali menunjukkan bahwa kebijakan moneter dilaksanakan secara lebih ekspansif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, jika kenaikannya terlalu besar, dapat menimbulkan tekanan inflasi dan pada akhirnya berdampak negatif terhadap nilai aset finansial.

---

<sup>10</sup> [www.idxstock.com/idx-jii/](http://www.idxstock.com/idx-jii/), data olahan peneliti 2025

**Grafik 1.2 Perkembangan Jumlah Uang Beredar (Triliun Rupiah)  
Periode 2020-2024**



Sumber: Badan Pusat Statistik<sup>11</sup>

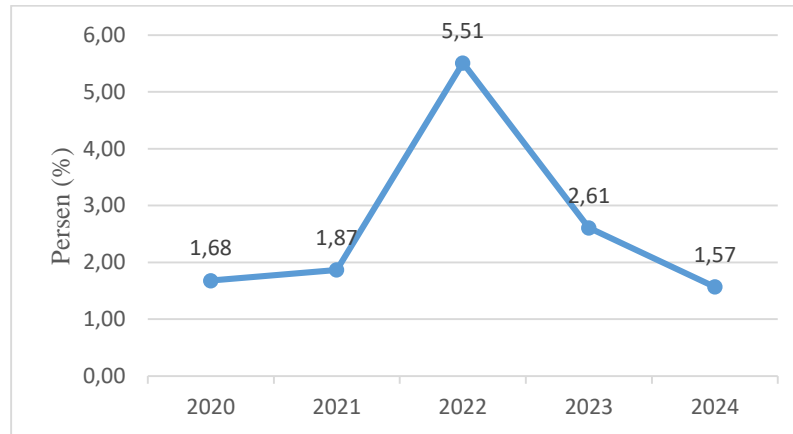
Grafik 1.2 mengindikasikan bahwa jumlah uang beredar tercatat adanya tren naik yang berkelanjutan dari tahun 2020 hingga 2024. Tiap tahunnya menunjukkan kemajuan yang stabil, mencerminkan aktivitas ekonomi yang terus berjalan dan kebijakan moneter yang mendorong penambahan likuiditas dalam masyarakat.

Alasan memilih Inflasi karena dipandang sebagai indikator yang mencerminkan stabilitas kenaikan harga serta tingkat kesejahteraan masyarakat. Inflasi yang berada pada tingkat moderat dapat menciptakan ketidakstabilan harga yang menghambat investasi. Dengan demikian, pergerakan inflasi sangat diperhatikan oleh para pelaku pasar untuk memprediksi arah ekonomi di masa depan.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> [www.bps.go.id/id/statistic-table/uang-beredar](http://www.bps.go.id/id/statistic-table/uang-beredar), data diolah peneliti 2025

<sup>12</sup> Vincentia Wahyu W., Kharisya A. Effendi, dan Oliver Hasan P., "Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah (JII) Pada Pasar Modal Indonesia", *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, Vol 7(1): 184-191

**Grafik 1.3 Pergerakan Tingkat Inflasi (%)  
Periode 2020-2024**



Sumber: Bank Indonesia<sup>13</sup>

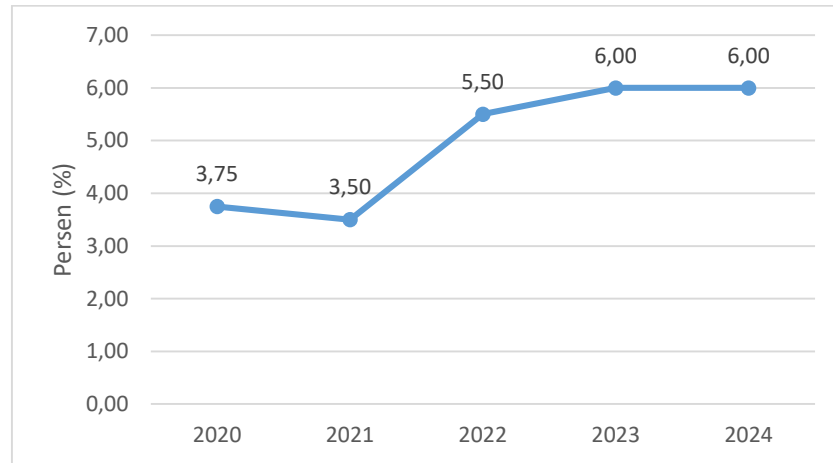
Grafik 1.3 menggambarkan bahwa dalam kurun waktu 2020 hingga 2024, inflasi memperlihatkan ketidakstabilan pola. Di awal periode, inflasi berada di angka yang rendah, kemudian melonjak tajam dan mencapai titik tertinggi pada tahun 2022. Setelah itu, inflasi perlahan-lahan menurun hingga tahun 2024.

Suku bunga BI 7-Day Reverse Repo Rate menjadi instrument dalam kebijakan pemerintah arah biaya pendanaan. Kenaikan suku bunga mencerminkan kebijakan yang lebih konservatif. Sedangkan penurunan suku bunga dapat mendorong aktivitas ekonomi dan investasi yang lebih intensif. Pengaruh dari kebijakan ini dapat terlihat pada perubahan performa pasar modal syariah.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> [www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx](http://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx), data diolah peneliti 2025

<sup>14</sup> Putri Annisa, Abdul Hadi Sirat, dan Hartaty Hadady, "Dampak Inflasi, BI Rate, dan Kurs Rupiah Terhadap Performa Saham Indeks Syariah Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022", *Jurnal Mutiara Manajemen*, Vol. 8(2): 37-48

**Grafik 1. 4 Perkembangan BI 7-Day Reverse Repo Rate Periode 2020-2024**



Sumber: Bank Indonesia<sup>15</sup>

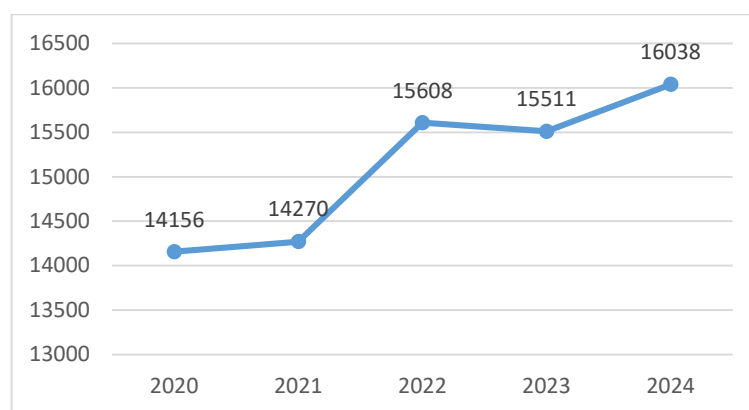
Grafik 1.4 mencerminkan perkembangan kebijakan moneter yang berubah berdasarkan keadaan ekonomi. Setelah menurun di awal periode, suku bunga kembali ditingkatkan untuk mencapai level yang lebih tinggi dan stabil di tahun-tahun selanjutnya. Langkah ini menggambarkan upaya yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam periode itu untuk menjaga kestabilan harga dan mengendalikan inflasi.

Alasan pemilihan Kurs dalam penelitian ini didasarkan pada perannya sebagai indikator makroekonomi yang memiliki keterkaitan dengan dinamika pasar modal syariah, khususnya Jakarta Islamic Index 30 (JII30). Perubahan nilai tukar mencerminkan tingkat stabilitas ekonomi nasional, pergerakan arus investasi asing, serta risiko yang dihadapi investor. Selain itu, fluktuasi kurs turut mempengaruhi kinerja perusahaan, terutama bagi perusahaan yang aktivitas pembiayaannya menggunakan mata uang asing atau bergantung

<sup>15</sup> [www.bi.go.id/id/statistik/indikator/BI-Rate.aspx](http://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/BI-Rate.aspx), data olahan peneliti 2025

pada input impor. Kondisi tersebut pada akhirnya meningkatkan tingkat ketidakpastian pasar, yang dapat mempengaruhi persepsi investor dan aktivitas perdagangan saham di Jakarta Islamic Index 30.

**Grafik 1. 1 Perkembangan Kurs periode 2020-2024**



Sumber: Bank Indonesia<sup>16</sup>

Grafik 1.5 dapat disimpulkan bahwa nilai tukar menunjukkan tren kenaikan secara umum sepanjang periode penelitian. Pada awal periode, pergerakan nilai tukar relative stabil, kemudian mengalami kenaikan tajam di tengah periode, mencerminkan tekanan eksternal dan ketidakpastian ekonomi. Meskipun terjadi penurunan ringan pada tahun berikutnya, nilai tukar kembali menguat pada akhir periode. Secara keseluruhan selama periode 2020-2024 cenderung fluktuasi namun bergerak menuju depresiasi, yang berpotensi mengirimkan sinyal negatif ke pasar keuangan dan aktivitas investasi.

<sup>16</sup> [www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/jisdor/Default.aspx](http://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/jisdor/Default.aspx), Data olahan peneliti 2025

Penelitian ini menerapkan *Signaling Theory*, menguraikan bahwa informasi yang diberikan oleh manajemen atau lembaga ekonomi berfungsi sebagai sinyal bagi para investor untuk menilai prospek perusahaan atau keadaan ekonomi. Sinyal ini membantu kala proses penentuan investasi, di mana informasi positif dapat meningkatkan keyakinan dan harga saham, sedangkan informasi negatif dapat mengurangi keyakinan. Dalam konteks penelitian ini, teori sinyal menjelaskan bahwa perubahan indikator ekonomi menjadi sinyal yang memengaruhi pandangan investor terhadap kinerja indeks saham syariah ini. Dengan kata lain, indikator makroekonomi berfungsi sebagai sinyal yang menggambarkan keadaan ekonomi yang berdampak pada harga saham JII30 melalui reaksi para investor di pasar modal syariah.

Dalam dunia pasar modal, para investor merespons sinyal-sinyal tersebut sebagai pertimbangan untuk mengevaluasi peluang keuntungan dan risiko yang ada. Misalnya, ketika suku bunga mengalami penurunan, hal ini sering dianggap sebagai pendorong bagi pertumbuhan ekonomi, yang menyebabkan meningkatnya minat investasi. Sebaliknya, jika inflasi naik atau jika ada kebijakan moneter yang lebih ketat, hal ini diartikan sebagai sinyal negatif yang membuat investor cenderung mengambil pendekatan yang lebih hati-hati. Dengan demikian, *Signaling Theory* menyediakan suatu kerangka konseptual yang memaparkan bagaimana informasi ekonomi memengaruhi cara pandang dan keputusan investasi, khususnya dalam

konteks pasar modal syariah yang berlandaskan pada prinsip kehati-hatian dan keberlanjutan.<sup>17</sup>

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan beragam hasil terkait hubungan antara faktor makroekonomi dan kinerja Jakarta Islamic Index 30 (JII30). Nalda dan Rusdi menemukan bahwa jumlah uang beredar menunjukkan kontribusi negatif dan signifikan, di sisi lain inflasi tidak signifikan.<sup>18</sup> Hasil yang berbeda dari Oktawati menunjukkan bahwa jumlah uang beredar memiliki dampak positif dan signifikan, adapun inflasi dan suku bunga mengindikasikan pengaruh negatif dan signifikan. Selain itu, Dewi Aisyah Sjam menyatakan bahwa inflasi dan nilai tukar memberi dampak positif dan signifikan, sementara BI Rate tidak berpengaruh signifikan.<sup>19</sup>

Hasil yang beragam dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dampak dari indikator ekonomi terhadap Jakarta Islamic Index 30 (JII30) belum sepenuhnya terlihat konsisten. Perbedaan hasil tersebut bisa jadi disebabkan oleh variasi dalam jangka waktu penelitian, variabel yang digunakan penelitian, keadaan ekonomi yang tidak stabil, serta metode analisis yang berbeda.

Untuk mendalami kajian ini, penelitian ini mengambil rentang waktu 2020 hingga 2024, dipilih karena merepresentasikan fase ekonomi yang

---

<sup>17</sup> Rahmat Fitriansyah, dan M. Soleh Nurzaman, "Macroeconomic Determinants And Global Islamic Market Linkages Of The Jakarta Islamic Index", *SHARE: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol. 14(1)

<sup>18</sup> Anisa A., N., dan Rusdi, "Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Sertifikat Bank Indonesia terhadap indeks Saham Syariah di Jakarta Islamic Index", *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, Vol. 8(2)

<sup>19</sup> Dewi Aisyah S., S., Riska Anin C., dan Sulistya R., "Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rate, Dan Harga Emas Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2020-2022", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 6(2)

dinamis, mulai dari dampak pandemi COVID-19 hingga pemulihan ekonomi nasional dan perubahan kebijakan moneter global yang memengaruhi pasar keuangan di Indonesia. Periode ini menawarkan wawasan komprehensif tentang bagaimana faktor-faktor makroekonomi, saling berpengaruh terhadap pergerakan JII30 dalam situasi yang sangat tidak stabil dan penuh ketidakpastian.

Pergerakan Jakarta Islamic Index 30 (JII30) keterkaitan yang erat ditimbulkan oleh perubahan ekonomi makro. Berbagai indikator ekonomi seperti jumlah uang beredar, tingkat inflasi, suku bunga acuan Bank Indonesia (BI 7-Day Reverse Repo Rate), serta informasi penting disampaikan melalui pergerakan nilai tukar bagi para pelaku pasar untuk menilai arah dan stabilitas perekonomian. Setiap perubahan pada indikator-indikator tersebut dapat mempengaruhi harapan investor mengenai prospek ekonomi dan kinerja perusahaan yang selanjutnya akan tercermin dalam minat berinvestasi serta fluktuasi harga saham syariah. Oleh karena itu, menelaah keterkaitan antara variabel ekonomi makro dan Jakarta Islamic Index 30 menjadi krusial untuk memahami bagaimana informasi ekonomi dapat mempengaruhi pilihan investasi di pasar modal syariah.<sup>20</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengamati pentingnya pasar modal syariah sebagai alat untuk menggerakkan dana jangka panjang yang berkontribusi langsung pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini

---

<sup>20</sup> Bambang Sutrisno, "The Determinants Of Stock Price Volatility In Indonesia", *Economics and Accounting Journal*, Vol. 3(1), hlm. 73

diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi yang benar. Dengan pertimbangan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi, BI 7-Day Reverse Repo Rate dan Kurs Terhadap Index Harga Saham Jakarta Islamic Index 30 (JII30) Periode 2020-2024”**.

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan kajian yang telah ditelaah dalam latar belakang masalah, peneliti menjelaskan beberapa isu yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Terdapat perubahan yang tidak menentu pada variabel makroekonomi seperti jumlah uang beredar, inflasi, suku bunga, dan Kurs yang diduga berpengaruh terhadap pergerakan indeks Jakarta Islamic Index 30.
- b. Hubungan antara jumlah uang beredar, tingkat inflasi, suku bunga kebijakan Bank Indonesia, dan Kurs terhadap kinerja JII30 belum menunjukkan hasil yang stabil dari waktu ke waktu.
- c. Pemahaman investor terhadap informasi dan perubahan indikator ekonomi makro masih terbatas, sehingga keputusan investasi pada pasar modal syariah belum sepenuhnya didasarkan pada analisis fundamental.

## 2. Batasan Masalah

Pembatasan dalam penelitian ini ditujukan untuk menetapkan fokus yang jelas dan menghindari cakupan yang terlalu luas agar tidak mengurangi kedalaman analisis. Dengan demikian, batasan masalah dalam penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

- a. Indeks saham yang diteliti adalah Jakarta Islamic Index 30 (JII30).
- b. Variabel makroekonomi yang dianalisis hanya mencakup jumlah uang beredar (M2), tingkat inflasi, BI 7-Day Reverse Repo Rate dan Kurs.
- c. Keterbatasan Periode penelitian adalah periode 2020-2024 menggunakan data *time series* bulanan.

## C. Rumusan Masalah

1. Apakah Jumlah Uang Beredar, Inflasi, BI 7-Day Reverse Repo Rate dan Kurs berpengaruh secara simultan terhadap Index Harga Saham Jakarta Islamic Index 30 (JII30) Periode 2020-2024?
2. Apakah Jumlah Uang beredar berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index 30 (JII) periode 2020-2024?
3. Apakah tekanan Inflasi berpengaruh terhadap Index Harga Saham Jakarta Islamic Index 30 (JII30) periode 2020-2024?
4. Apakah BI 7-Day Reverse Repo Rate berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index 30 (JII30) periode 2020-2024?
5. Apakah Kurs berpengaruh terhadap Index Harga Saham Jakarta Islamic Index 30 (JII30) periode 2020-2024?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi, BI 7-Day Reverse Repo Rate dan Kurs secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index 30 (JII30) periode 2020-2024.
2. Untuk menguji pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index 30 (JII30) periode 2020-2024.
3. Untuk menguji pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index 30 (JII30) periode 2020-2024.
4. Untuk menguji pengaruh BI 7-Day Reverse Repo Rate terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index 30 (JII30) periode 2020-2024.
5. Untuk menguji pengaruh Kurs terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index 30 (JII30) periode 2020-2024.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada kemajuan ilmu ekonomi dan keuangan syariah melalui variable-variabel jumlah uang beredar, inflasi, BI 7-day reverse repo rate, dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index 30 (JII30). Dengan demikian, hasilnya dapat memperkuat fondasi teori signal dan konsep makroekonomi yang menguraikan keterkaitan variabel makroekonomi dengan pasar modal syariah. Selain itu, kajian ini memvalidasi temuan penelitian sebelumnya serta memperkaya pemahaman dinamika pasar modal syariah di Indonesia,

terutama pada periode 2020-2024 di tengah pemulihan ekonomi pasca-pandemi Covid-19.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Investor Syariah

Penelitian ini diharapkan membantu investor untuk mengambil keputusan investasi yang lebih terinformasi dan strategis. Dengan demikian, kajian ini membantu investor memahami pola fluktuasi indeks saham syariah yang dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, sehingga mereka dapat mengoptimalkan waktu investasi dan meminimalkan risiko yang timbul. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan utama dalam merancang portofolio investasi syariah yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan dinamika ekonomi makro, *ultimately* mendukung kestabilan dan pertumbuhan aset syariah di pasar modal Indonesia.

### b. Bagi Akademik

Sebagai tambahan referensi empiris mengenai informasi pasar modal syariah di Indonesia dan pemikiran perekonomian terutama dalam bidang ekonomi makro yang memberikan manfaat bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

### c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan wawasan, pengetahuan, dan keterangan tambahan dalam menganalisis

khususnya mengenai pengaruh jumlah uang beredar, inflasi, BI 7-day reverse repo rate, dan Kurs terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index 30 (JII30), bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai pasar modal dengan variable makro ekonomi yang mempengaruhi indeks harga saham.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini melibatkan lima variable utama yang dianalisis untuk mengetahui hubungan pengaruh yang biasa disebut variable terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Indeks harga saham Jakarta Islamic Index 30 (JII30), variabel yang menjadi fokus utama penelitian dan dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan variable yang tidak dipengaruhi variable lain tetapi mempengaruhi variable lainnya atau disebut variable bebas (X) dalam penelitian ini adalah (X<sub>1</sub>) Jumlah Uang Beredar, (X<sub>2</sub>) Inflasi, (X<sub>3</sub>) BI 7-Day Reverse Repo Rate, dan (X<sub>4</sub>) Kurs.

## **G. Penegasan Variabel**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Jakarta Islamic Index 30 (JII30)**

Jakarta Islamic Index 30 (JII30) merupakan indeks saham yang mencerminkan kinerja harga dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan telah memenuhi prinsip-prinsip syariah sesuai ketentuan yang berlaku. Indeks ini digunakan sebagai

indikator untuk menggambarkan pergerakan pasar modal syariah di Indonesia.<sup>21</sup>

b. Jumlah uang beredar (M2)

Jumlah uang beredar adalah seluruh uang yang beredar dalam perekonomian pada suatu periode tertentu yang terdiri atas uang kartal dan uang giral, serta simpanan masyarakat pada lembaga perbankan yang dapat digunakan sebagai alat transaksi dan penyimpanan nilai. Jumlah uang beredar mencerminkan tingkat likuiditas dalam perekonomian.<sup>22</sup>

c. Inflasi

Inflasi adalah proses peningkatan harga barang serta jasa yang bersifat umum dan kontinu pada suatu jangka waktu. Inflasi mencerminkan lonjakan harga bukan hanya pada segelintir item, tetapi hampir pada seluruh elemen barang dan jasa di perekonomian nasional.<sup>23</sup>

d. BI 7-Day Reverse Repo Rate

BI 7-Day Reverse Repo Rate merupakan suku bunga acuan Bank Indonesia yang menggambarkan sikap kebijakan moneter, sekaligus berperan sebagai instrumen pengendalian stabilitas moneter, terutama inflasi dan nilai tukar. Penetapan suku bunga ini dilakukan

---

<sup>21</sup> Bursa Efek Indonesia, Indeks Saham Syariah Indonesia, (Jakarta: Bursa Efek Indonesia, 2023), hlm. 12

<sup>22</sup> Sadono Sukirno, Ekonomi Makro Modern, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 263

<sup>23</sup> N. Gregory Mankiw, pengantar ekonomi makro, edisi 7, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), hlm. 90

melalui transaksi reverse repo bertenor tujuh hari, yang juga menjadi sinyal kebijakan bagi pelaku ekonomi.<sup>24</sup>

e. Kurs

Nilai tukar merujuk pada harga satu mata uang yang diukur menggunakan mata uang negara lain. Ukuran ini menggambarkan kekuatan relatif daya beli mata uang dan memainkan peran krusial dalam perdagangan luar negeri, aliran investasi modal, serta kestabilan ekonomi nasional.<sup>25</sup>

2. Definisi Operasional

a. Jakarta Islamic Index 30 (JII30)

Jakarta Islamic Index 30 merupakan indikator yang mengukur kinerja pasar saham syariah di Indonesia berdasarkan pergerakan nilai indeks 30 saham syariah terpilih yang memenuhi prinsip syariah. Nilai Jakarta Islamic Index 30 diukur menggunakan nilai indeks penutupan (*closing index*) dari data bulanan periode 2020–2024 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.<sup>26</sup>

b. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar (M2) menggambarkan total uang yang beredar dalam perekonomian, termasuk uang kartal, giral, tabungan, dan deposito. Indikator ini menunjukkan tingkat likuiditas ekonomi

---

<sup>24</sup> Frederic S. Mishkin, *The Economic Of Money, Banking and Financial Markets*, 10<sup>th</sup> Edition, (Boston: Pearson Education, 2016), hlm. 482

<sup>25</sup> Paul R. Krugman dan Maurice O., *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*, Edisi 9, (Jakarta: Pearson-Erlangga, 2022), hlm. 325

<sup>26</sup> Iiz Izmuddin, dan Awaluddin, *Indeks Saham Syariah di Pasar Modal*, (Bukittinggi: WADE Publish, 2022), hlm. 127

dan kemampuan sistem keuangan dalam mendorong aktivitas investasi. Data diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik dalam satuan triliun rupiah.<sup>27</sup>

c. Inflasi

Inflasi menunjukkan tingkat kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang mencerminkan kestabilan daya beli masyarakat. Dalam penelitian ini, inflasi dinyatakan dalam persentase perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) berdasarkan data dari Bank Indonesia.<sup>28</sup>

d. BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)

BI 7 Day Reverse Repo Rate adalah tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada transaksi reverse repo dengan tenor 7 hari, diukur dalam satuan persen (%), dan berfungsi sebagai sinyal kebijakan moneter untuk mempengaruhi suku bunga pasar uang, suku bunga perbankan, dan sektor riil.<sup>29</sup>

e. Kurs

Kurs adalah ukuran yang menunjukkan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing yang digunakan sebagai alat transaksi internasional, khususnya Dolar Amerika Serikat. Data

---

<sup>27</sup> Alvin Fredinan T., dkk., “Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2008-2022”, *Interdisciplinary Journal*, Vol 3(1)

<sup>28</sup> Irfani Azzah N., Ulil H., dan Nadia A., H., “Analisis Kointegrasi Indeks Saham Filipina PSEI, Indeks Saham Malaysia KLCI, Indeks Saham AS DJIA dan Variabel Makroekonomi Dengan IHSG”, *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, Vol. 8(1)

<sup>29</sup> Bank Indonesia, *Metadata Indikator BI 7-Day Reverse Repo Rate* (Jakarta: Bank Indonesia, 2022).

diperoleh dari laporan Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (JISDOR) yang dipublikasi oleh Bank Indonesia.<sup>30</sup>

#### H. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika dalam penulisan Tugas Akhir terdapat 3 (Tiga) bagian utama di antara lain sebagai berikut:

1. **Bagian Awal**, Dalam bab ini terdiri dari halaman cover depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, daftar lampiran, daftar tabel dan abstrak.
2. **Bagian Utama**, Merupakan inti dari hasil penelitian akan diorganisir dalam 6 (enam) bab, dengan sub-bab di setiap bagian yang dimaksudkan untuk memberikan penjelasan lebih lanjut terhadap isi bab sebagai berikut:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menyajikan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta batasan penelitian, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variable, serta sistematika penulisan yang menggambarkan struktur penyusunan penelitian sehingga memudahkan pembaca memahami konteks kajian.

#### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini menguraikan teori-teori pendukung penelitian yang meliputi, Pasar Modal Syariah, Indeks Harga Saham Jakarta

---

<sup>30</sup> John N. Kallianiotis, *Exchange Rates and International Financial Economics: History, Theories, and Practices* (New York: Palgrave Macmillan, 2013), hlm. 5

Islamic Index 30, *Signaling Theory*, Harga Saham, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, BI 7-Day Reverse Repo Rate, dan Kurs, dilanjutkan telaah penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan jenis data sekunder (dari Bank Indonesia, Badan Pengawas Syariah, Bursa Efek Indonesia), definisi operasional variabel (Jakarta Islamic Index sebagai dependen, Jumlah uang beredar, Inflasi, BI *7-Day Reverse Repo Rate*, dan Kurs sebagai independen), Populasi, sampling, dan sampel penelitian, Instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini menyajikan gambaran umum Jakarta Islamic Index 30 dan hasil pengujian data regresi linier berganda serta pengaruh secara parsial maupun simultan Jumlah uang beredar, Inflasi, BI *7-Day Reverse Repo Rate*, dan Kurs terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index 30 (JII30) periode 2020-2024 berdasarkan output software SPSS.

### **BAB V: PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menginterpretasikan penguatan atas temuan penelitian pada hasil penelitian. Dengan sub bab Jumlah uang beredar, Inflasi, BI *7-Day Reverse Repo Rate*, dan Kurs terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index (JII30) periode 2020-2024.

## **BAB VI: PENUTUP**

Dalam bab ini merangkum kesimpulan utama temuan (pengaruh variabel terhadap JII30), serta memberikan saran praktis untuk kebijakan moneter dan investasi syariah, termasuk rekomendasi untuk studi selanjutnya.

- 3. Bagian Akhir**, memuat daftar rujukan, lampiran terkait kartu kendali bimbingan, serta informasi riwayat hidup.